

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya *Sesoran* ini ingin mempertahankan karakter musikal milik *soran* walaupun digarap apapun di dalamnya dengan tanpa meninggalkan idiom tradisi pada *soran* itu sendiri. Gending *soran* adalah gending yang disajikan dengan volume *tabuhan* keras serta lebih menonjolkan garap *ricikan wingking* yaitu bonang dan balungan, sehingga karakter musikalitasnya terkesan agung, mungguh, gagah, greget, dan sigrak. Karakter musikal pada *soran* dipengaruhi oleh ricikan yang digunakan, instrumentalitanya, dan pola-pola *tabuhanya*.

Soran memiliki cirikhas dalam bentuk penyajian, ricikan, dan, pola-pola *tabuhan*. Karya *Sesoran* pun menerapkan garap *soran* pada komposisi ini. Komposisi ini menggunakan berbagai jenis balungan setiap bagian pada bentuk penyajiannya. Karya *Sesoran* ini ingin membuktikan bahwa *soran* tidak hanya sekedar *tabuhan* yang keras namun di sisi lain *soran* memiliki keistimewaan tersendiri dalam sejarah dan unsur yang ada di dalam *soran*. Oleh karena itu karya *Sesoran* ini memiliki beberapa garap bentuk penyajian *soran* yang berbeda-beda seperti ada *lirihan*, *kemanakan*, dan *gangsaran*. Komposisi *Sesoran* ini pun menggunakan beberapa instrumen musik Barat seperti flute dan saxophone untuk memberikan suasana atau nuansa pada melodi setiap instrumennya. Karya *Sesoran* ini pun menyisipkan vokalan yang mengartikan ke Agungan Tuhan. Penulis memiliki pemikiran untuk menggambarkan ke agungan yang dimiliki oleh tuhan

melalui garap pada karya *Sesoran* seperti karakteristik musikal yang dimiliki pada *soran* yaitu Agung.

Karya komposisi *Sesoran* ini diharapkan bisa memberi warna baru melalui subjek tradisi ke dalam komposisi karawitan. Selain itu penulis juga ingin menunjukkan membuat komposisi tanpa menghilangkan idiom tradisi pada seni karawitan

B. Saran

Penelitian dan penciptaan ini tentu saja jauh dari kata sempurna. Sehingga sangat diharapkan penelitian-penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan lebih sensitive terhadap hal-hal yang terdapat di dalam karawitan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Agung, H. (1986). *Penelusuran Gending Soran di Kraton Yogyakarta*.
- Amir, F. (2016). *Sléncó*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Ardana, I. K. (2017). *Metode Penciptaan Karya-karya Baru Karawitan Bali*.
- Ardiansyah, A., Yuwana, L., Suyatno, S., Rahmat, D. B., Indrawati, S., & Prajitno, G. (2014). Pengaruh Resonator Terhadap Bunyi Slenthem Berdasarkan Sound Envelope. *JFA (Jurnal Fisika Dan Aplikasinya)*, 10(2), 74–78.
- Arsadani, R. (2021). *Keragaman Pekingan Gaya Yogyakarta: Tinjauan Garap dan Teknik Tabuhan*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Bram, P. (2002). *Serat Kandha Karawitan Jawi*. yayasan adikarya IKAPI dan The Ford Foundation.
- Endraswara, S. (2008). *Laras manis: Tuntunan Praktis Karawitan Jawa*. Kuntul Press.
- Handoko, K. (2016). *Garap Bonang Barung Gending Bedhaya Laras Pelog Pathet Barang Kendhangan Mawur*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hano, K. S. (2017). *Prawiratama*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Haryono, T., Soedarsono, R. M., & Susanto, A. (2014). Pengaruh Sri Sultan Hamengku Buwono I pada Seni Karawitan Kraton Yogyakarta. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*, 15(1), 43–51.
- Hawkins, A. M. (1990). Mencipta lewat Tari, terjemahan Y. *Sumandiyo Hadi, ISI Yogyakarta*.
- Jogja, K. (2020). (41) Beksan Srimpi Pandhelori Uyon-Uyon Hadiluhung Rejeb 1953 Wawu/ 23 Maret 2020 - YouTube. https://www.youtube.com/watch?v=wV_e6ONgMHQ&t=8936s
- Karahinan, R. B. W. (1991). *Gendhing-Gendhing Mataram Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I (Yogyakarta)*. K.H.P. Krida Mardawa Karaton Ngayogyakarta.
- Kartahasmara, R. N. (1990). Ngayogyakarta Pagelaran. *Transliterasi Wibatsu Harianto Soembogo. Yogyakarta: Mahadewa*.

- Kershaw, B. (2009). Practice as research through performance. *Practice-Led Research, Research-Led Practice in the Creative Arts*, 104–125.
- Martopangrawit. (1972). *Pengetahuan Karawitan 1*. Proyek Pengembangan IKI ASKI Surakarta.
- PRAWIRATAMA Indonesia. (2018). (41) *Gamelan orchestra - GITA PRAWIRA - YouTube*. <https://www.youtube.com/watch?v=pz4Age8nicI>
- Purbatama, R.Riyo, dkk. (2000). *Karawitan cara Ngayogyakarta Hadiningrat Cara Tabuh Bonang dan Tabuh Satu Saron dan Slenthem*. Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Setyawan, A. D., Arief, A., & Al Masjid, A. (2017). Analisis Instrumen Kendang Dalam Karawitan Jawa di Tinjau Dari Nilai Luhur Tamansiswa. *Jurnal JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 69–76.
- Soedarsono, R. M. (1989). Sri Sultan Hamengku Buwana IX: Pengembang dan Pembaharu Tari Gaya Yogyakarta. *Yogyakarta: Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Soeryobrongto, G. (1991). *Sejarah Tari Klasik Gaya Yogyakarta* (GPH. Soeryobrongto (ed.)). Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sugimin, S. (2006). Gending Soran dalam Karawitan Gaya Yogyakarta. *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi*, 6(2).
- Sugimin, S. (2018). Mengenal Karawitan Gaya Yogyakarta. *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi*, 18(2), 67–89.
- Suharto, B. (1981). Perkembangan Tari Klasik Gaya Yogyakarta” dalam Fred Wibowo. *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Dewan Kesenian.
- Suneko, A. (2016). Pyang Pyung: Sebuah Komposisi Karawitan. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*, 17(1), 60–66.
- Supanggah, R. (2002). *Bothekan karawitan: I*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Suprpto. (2000). *Karawitan Cara Ngayogyakarta Hadiningrat Cara Tabuh Bonang dan Tabuh Satu Saron dan Slenthem*. Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- suroso. (2008). *Bagaimana Bermain Gamelan* (empat). Balai Pustaka.

- Surtihadi, R. M. (1995). Instrumen Musik Tradisi Barat Dalam Iringan Tari dan Upacara Protokoler Kraton Yogyakarta (Sebuah Tinjauan Historis). *Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.*
- Surtihadi, R. M. (2014). Instrumen Musik Barat dan Gamelan Jawa dalam Iringan Tari Keraton Yogyakarta. *Journal of Urban Society's Arts, 1(1), 27–43.*
- Waridi. (2005). *Menimbang pendekatan pengkajian & penciptaan musik Nusantara* (National g). Surakarta : Jurusan Karawitan bekerjasama dengan Program Pendidikan Pascasarjana dan STSI Press, Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta.
- Wibowo, S. S. (2021). *Garap Ricikan Gender Barung Gending Lunthang Laras Slendro Patet Sanga*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Yuniyanti, I. C. (2016). *Tabuhan Pancer Pada Karawitan Gaya Yogyakarta: Sebuah Kajian Musikal*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



B. Sumber Lisan

Dr. Raharja S.Sn, M.M Dosen ISI Yogyakarta, Prancak Dukuh RT 03, Panggunharjo, Sewon, Bantul, DIY.

Mas wedono, 46 tahun Susilomadya merupakan *abdi dalem* Keraton Yogyakarta sebagai *pengirit kanca wiyaga* di karawitan Keraton Yogyakarta, Jl Rotowijayan, Kelurahan, Panembahan, Kecamatan Keraton, Yogyakarta.

Agung Harwanto 53 tahun, Ngeksibrangta seniman karawitan *abdi dalem* Keraton Yogyakarta dan pengajar jurusan Karawitan di Akademi Komunitas Negeri Seni dan Budaya Yogyakarta, Jalan Bantul No 52, Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta



C. Webtografi

- https://www.youtube.com/watch?v=wV_e6ONgMHQ&t=8936s
Beksan Srimpi Pandhelori Uyon-Uyon Hadiluhung Rejeb 1953 Wawu/ 23
Maret 2020, channel keraton jogja (Jogja, 2020).
- https://www.youtube.com/watch?v=3_f1nRxNHu4&t=932s
International Jogjakarta Karawitan Festival Jogjakarfest 2021 Day #1
- <https://www.youtube.com/watch?v=pz4Age8nicI>
Gamelan orchestra – Gita Prawira (Prawiratama Indonesia, 2018).

